

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN PROSES BELAJAR SISWA PADA PENJUMLAHAN  
DUA BILANGAN DENGAN CARA MENYIMPAN DI KELAS II SDN 05  
KELUING TAJA KEC. SOKAN KABUPATEN MELAWI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SUPRIYADI**

**NIM F34210295**



**PROGRAM STUDI S1 KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN PROSES BELAJAR SISWA PADA PENJUMLAHAN  
DUA BILANGAN DENGAN CARA MENYIMPAN DI KELAS II SDN 05  
KELUING TAJA KEC. SOKAN KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

SUPRIYADI  
NIM F34210295

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tahmid Sabri S.Pd, M.Pd  
NIP 19570421 198303 1004

Drs. Syambasril, M.Pd  
NIP 19550911 198003 1003

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi  
NIP 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasymi, M. Si  
NIP 195101208 197603 1 001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN PROSES BELAJAR SISWA PADA PENJUMLAHAN  
DUA BILANGAN DENGAN CARA MENYIMPAN DI KELAS II SDN 05  
KELUING TAJA KEC. SOKAN KABUPATEN MELAWI**

**Supriyadi, Tahmid Sabri, Syambasril**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstract** : Classroom Action Research aims to improve student learning outcomes using direct instructional model, the sum of the two numbers on the matter by way of saving. This study used a qualitative approach to the design of classroom action research. The design of this study include preliminary studies, planning, action, observation, and reflection. Preliminary studies conducted in learning about the sum of two numbers by storing the class II SDN 05 Keluing Taja, to obtain early reflections. Planning phase implemented by designing action procedures, determine the source of the data, determine the material acts, and determine the form of action observation. Phase implementation is done collaboratively between researchers with observer. Reflections conducted at the end of each lesson or meeting on each cycle. This study aims to improve student learning outcomes in the material sum of two numbers by saving through hands-on learning models. Form of research was classroom action research. The study consisted of 2 cycles with stages of planning, action, observation and reflection. Subjects of this study consisted of 23 students at SDN 05 Keluing Taja, collecting data through observation and qualitative data sheets of test results are given before the first cycle of learning pretest on the sum of two numbers by way of saving is 76.7. While the average value of the second cycle is 85. The test results show that there is a direct instructional model improved student learning outcomes at 8.3%. Direct instructional model used by teachers in learning better.

**Abstrak** : Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung, pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Studi pendahuluan dilakukan dalam pembelajaran tentang penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan di kelas II SDN 05 Keluing Taja, untuk memperoleh refleksi awal. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk pengamatan tindakan. Tahap pelaksanaan

dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan melalui model pembelajaran langsung. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 23 orang siswa di SDN 05 Keluing Taja, pengumpulan data ini melalui lembar observasi dan data kualitatif berupa hasil tes yang diberikan sebelum pretes pembelajaran siklus I pada penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan adalah 76,7. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 85. Hasil tes menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,3%. Model pembelajaran langsung digunakan guru dalam pembelajaran lebih baik.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Langsung, Teknik Menyimpan, Hasil Belajar.

Matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang aljabar, analisis, teori peluang dan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif.

Hasil belajar yang akan ditumbuhkan kepada siswa adalah hasil belajar dalam memahami materi pelajaran yang dapat membentuk kecerdasan intelektual siswa. membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik berkaitan dengan minat dan bakat siswa. untuk meningkatkan kemampuan siswa perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, tebu dan fakta tapi juga aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hapalan dan pemahaman, tapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintaksis. Untuk menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika salah memilih metode untuk digunakan pada proses pengajaran. Oleh karena itu, guru harus tahu kelemahan dan kelebihan guru yang digunakan. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan guru yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran terutama dalam model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar 05 Keliling Taja Kecamatan Sokan Kabupaten Melawi selama ini khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu masih tentang penjumlahan. Dilihat hasil ulangan harian yang dilakukan guru matematika skor yang diperoleh di bawah standar ketuntasan belajar yakni kurang dari 60. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan proses belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan proses belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan, (3) Untuk mendapatkan data yang akurat tentang bagaimana peningkatan proses belajar siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan.

Kardi dan Nur menyatakan bahwa "*Model Direct Intruction*" (pembelajaran langsung) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Arends juga mengatakan hal yang sama yaitu : Suatu model pembelajaran diarahkan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan keterampilan – keterampilan dasar yang dapat diajarkan dalam suatu langkah demi langkah penyajian. Karena tujuan – tujuan di sini, model diberi label model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik , yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dimana guru memtransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu. Akan tetapi jika guru menginginkan siswa belajar menemukan konsep lebih jauh dan melatih keterampilan berpikir lainnya, maka model ini kurang cocok. Model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dsb. Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan procedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan

memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa. penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran Susilo (dalam Lika 2010 : 43). Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 05 Keluing Taja pada siswa Kelas II mata pelajaran matematika semester II dengan materi ajar Pengurangan Dua Bilangan dengan cara meminjam.

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN No. 05 Keluing Taja dengan jumlah siswa 23 (dua puluh tiga) orang yang terdiri dari 12 (dua belas) siswa laki – laki dan 11 (sebelas) siswi perempuan. SDN No. 05 Keluing Taja berada di Kecamatan Sokan, Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Pengukuran adalah penetapan / pemberian angka – angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Alat Pengumpulan data adalah (a) Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah – langkah dalam pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, (b) Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, (c) Adapun test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan essai. Soal test pilihan ganda dan essai dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan yang menggambarkan keadaan siswa sehubungan dengan pembelajaran langsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan penjumlahan dan bilangan dengan cara menyimpan. Selain itu, kegiatan analisis juga mencakup kondisi awal siswa berkenaan dengan materi dalam mengerjakan penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan sebelum diselenggarakan *treatment*. Analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan dan atau setelah pengumpulan data dilakukan. Selain teknik analisis deskriptif, analisis terhadap wacana hasil pelatihan juga dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan tindakan (*treatment*) yang direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Siklus yang direncanakan sebanyak 2 (dua) kali dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perbaikan yang maksimal. Dari hasil analisis terhadap tulisan tersebut dapat diketahui peningkatan kompetensi siswa dalam belajar pada materi penjumlahan dua bilangan. Akhirnya hasil karya siswa dibandingkan dari kondisi awal dan pada akhir penelitian, sehingga akan dapat diketahui sejauh manakah peningkatan kompetensi siswa dalam belajar pada materi dalam mengerjakan penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pengelompokkan aspek berdasarkan pelaksanaan yang direncanakan, dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, (2) Analisis terlaksana atau tidaknya aspek yang diamati berdasarkan pada setiap siklus serta kaitannya dengan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus, (3) Menentukan aspek yang dinilai pada hasil belajar siswa, (4) Analisis hasil siswa menulis cerita pendek di setiap siklus, (5) Pengelompokkan aspek yang diamati berdasarkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus, (6) Analisis setiap aspek yang diamati berdasarkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus.

## **HASIL**

Dalam pengumpulan data selama penelitian diperoleh dua kelompok data yaitu pretest dan posttest. Hasil tes dan perubahan skor dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat sebagai berikut :

### **Hasil Pretest**

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat kegiatan pra tindakan yang dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan. Dari diskusi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu tes awal (pretest) siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa essay yang berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal untuk siklus I dan 5 soal untuk siklus II. Dalam Penelitian ini KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 60. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam diketahui bahwa terdapat 17 orang siswa yang mendapat skor nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 6 orang siswa mendapat skor nilai yang dinyatakan lulus. Hasil pretest siswa kelas II siklus I menunjukkan bahwa 17 orang siswa atau 74% siswa memperoleh skor nilai di bawah 60. Kemudian hasil pretest siswa kelas II pada siklus II menunjukkan bahwa 16 orang siswa atau 70% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Skor rata-rata menunjukkan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

### **Hasil Posttest**

Hasil posttest siklus I dan siklus II tes akhir dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada model pengajaran langsung. Hasil posttest siswa kelas II siklus I menunjukkan bahwa 1 orang siswa memperoleh skor nilai di bawah 60. Kemudian hasil posttest siswa kelas II pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa mendapat nilai tuntas dilihat dari KKM. Skor nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas II SDN 05 Keluing Taja

terdapat peningkatan. Untuk lebih jelas rekapitulasi skor nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Rekapitulasi Skor Nilai Pretest dan Posttest**

	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Skor rata-rata	46,3	76,7	48,7	81,7
Persentase	26%	74%	30%	100%
Rata-rata	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II SDN 05 Keluing Taja pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes awal diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, hanya 1 orang siswa yang memperoleh skor tertinggi 60 dari skor total. Dengan demikian keadaan ini menunjukkan bahwa penjumlahan dua bilangan dengan menyimpan awal sebelum siklus I (dua kali pertemuan). (1) Siklus I, pada siklus I, berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar di kelas terlihat guru sudah berusaha membimbing siswa dalam bekerja dan belajar ketika dalam pelaksanaan demonstrasi, namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dengan cara yang diajarkan bagaimana cara meminjam. Kemudian pada hasil refleksi siswa perlu memahami tahapan-tahapan pada model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari data hasil posttest terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada materi penjumlahan terhadap siswa kelas II SDN 05 Keluing Taja yakni terjadi peningkatan sebesar 48. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa karena metode demonstrasi mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Berdasarkan hasil refleksi, dari tabel data hasil diperoleh rata-rata 76,7 dengan ketuntasan belajar 74% atau sebanyak 17 orang siswa yang memperoleh skor lebih dari 60 dari skor total 100. Ini berarti siswa sudah dikatakan tuntas. Karena indikator keberhasilan sudah tercapai. (2) Pada siklus I, proses belajar mengajar di kelas terlihat bahwa guru sudah maksimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran langsung. Guru sudah bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun disini lain siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS, karena sama seperti siklus I siswa masih bingung menggunakan cara demonstrasi. Dari data hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada materi penjumlahan terhadap siswa kelas II SDN 05 Keluing Taja yakni terjadi



peningkatan sebesar 70 hasil belajar siswa. ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II disebabkan karena bentuk soal siklus I yang dikerjakan siswa berbeda dengan bentuk soal siklus II yakni pada siklus I soalnya bersusun pendek dan pada siklus II bentuk soal cerita, siswa lebih suka menjawab soal bersusun pendek dan pada siklus II bentuk soal cerita, siswa lebih suka menjawab soal bersusun pendek dibandingkan soal cerita. Karena pada soal bersusun pendek lebih mudah menghitungnya. Sedangkan pada soal cerita siswa malas untuk membaca dengan asal-asalan, sehingga jawaban mereka kurang teliti mengerjakannya. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan metode demonstrasi mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka membangun pengetahuan mereka sendiri, mereka bisa mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil refleksi, dari tabel data hasil posttest diperoleh rata-rata 85 dengan ketuntasan belajar 100% atau semua siswa yang memperoleh skor lebih dari 60 dari skor total 100. Ini berarti siswa sudah dikatakan tuntas karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan pada kelas II SDN 05 Keluing Taja Kec. Soka Kabupaten Melawi. Secara terperinci kesimpulan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Pengetahuan awal siswa (pretest) pada siklus I dan siklus II pada materi penjumlahan dua bilangan dengan cara menyimpan di kelas II SDN 05 Keluing Taja memperoleh skor rata-rata pada siklus I adalah 46,3% dan rata-rata pada siklus II adalah 48,7% masih tergolong rendah karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. (2) Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 74% atau 17 orang siswa yang mendapat skor sesuai dengan KKM dengan rata-rata skor 76,7%. Pada siklus II banyaknya siswa mencapai ketuntasan 100% atau 23 orang siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata skor 85%. Jadi skor rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 05 Keluing Taja terdapat peningkatan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan-temuan saat penelitian dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Karena model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan para guru matematika dapat mengembangkannya sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah, (2) Sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan dimulai, hendaknya siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan dari model tersebut agar siswa tidak kesulitan mengikuti tahapan-tahapannya, (3) Selain menjelaskan tentang model yang akan digunakan, guru juga harus menjelaskan tentang materi yang dipelajari tersebut skor siswa terus meningkat pada setiap siklus, (4) Untuk peneliti lainnya, agar dapat melakukan penelitian

lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran langsung dalam materi lain dan jenjang pendidikan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kardi, Suparman dan M. Nur, 2000. *Pengajaran Langsung*, UNESA University.
- Nawawi, 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*. FKIP UNTAN.
- Nazir, M, 1998. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*. FKIP UNTAN.
- Nyimas Aisyah, 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Artika Maya.
- Sujana, 1991. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaun Persada Press. Jakarta
- Sumiawan Emmy, 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Sunardyomo, 2004. *Karakteristik Matematika Pembelajaran Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional.